



Analisis CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*) untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat pada PT. BPR Artha Nugraha Tahun 2018–2020

Nadiyah Safa Karimah^{1*}, Kukuh Harianto², Taufik Akbar³

¹⁻³Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri, Indonesia

*Penulis korepondensi: nadiyahsafa.dhea@gmail.com

Abstract. This study is meant to look at how financially strong PT. BPR Artha Nugraha, a rural bank, is. It uses the CAMEL method, which checks Capital, Assets, Management, Equity, and Liquidity, as required by Bank Indonesia's regulations, specifically BI DIR Decree Number 30/12/KEP/DIR from April 30, 1997. The research uses a descriptive quantitative approach to give a detailed look at the bank's performance. The data used comes from the bank's audited financial reports for the years 2018 to 2020, which were officially released by the Financial Services Authority (OJK). Also, the study gathered primary data by talking directly with people from the bank to learn more about the company's background, how it's run, and other important operational details. The CAMEL method was used to check and look at the main performance indicators of the bank, which include capital adequacy, asset quality, management ability, profitability, and liquidity. Each of these areas was assessed using the standards set by Bank Indonesia to figure out how strong and stable the bank is overall. The study found that PT. BPR Artha Nugraha got a CAMEL score of 87.60 in 2018 and 2019, and 87.50 in 2020. These scores show that the bank kept a "healthy" condition for three straight years. So, it can be said that PT. BPR Artha Nugraha had good financial stability, strong management, and continued ability to operate well during the 2018–2020 period.

Keywords: Bank Health; CAMEL; BPR; financial analysis; Financial Services Authority.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) PT. BPR Artha Nugraha dengan menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Equity, dan Liquidity). Metode ini mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direktur Utama Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR, tanggal 30 April 1997. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. BPR Artha Nugraha periode 2018-2020 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan data primer melalui wawancara langsung dengan perusahaan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai profil perusahaan dan data pendukung lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) PT. BPR Artha Nugraha dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Equity, dan Liquidity*). Metode ini mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direktur Utama Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR, tanggal 30 April 1997. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT. BPR Artha Nugraha periode 2018-2020 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, penelitian ini juga mengumpulkan data primer melalui wawancara langsung dengan perusahaan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai profil perusahaan dan data pendukung lainnya.

Kata kunci : Kesehatan Bank; CAMEL; BPR; analisis keuangan; Otoritas Jasa Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Lembaga keuangan perbankan termasuk salah satu instrumen yang berperan penting dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Menurut Undang - Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Lembaga keuangan perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya dalam bentuk kredit dan/atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan adalah lembaga yang bertindak sebagai perantara, menghubungkan masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang membutuhkan. Hal ini membantu perputaran uang di masyarakat. Di Indonesia, lembaga perbankan meliputi Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Sentral bertanggung jawab menjaga stabilitas perekonomian melalui kebijakan moneter. Di Indonesia, hal ini dilakukan oleh Bank Indonesia. Bank umum menawarkan layanan keuangan dan membantu pembayaran. BPR memiliki peran yang lebih kecil dibandingkan bank umum. Mereka hanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka, dan menyalurkannya melalui pinjaman. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, BPR dapat beroperasi secara tradisional maupun berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak menangani transaksi pembayaran.

Kesehatan bank merupakan indikator kinerja keuangan bank selama periode tertentu, sesuai pedoman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini penting karena membantu nasabah mempercayai bank. Bank perlu menjaga dan mempertahankan kinerja baik tersebut, karena hal ini akan membuat nasabah dan masyarakat umum lebih loyal dan percaya diri dalam menggunakan layanan perbankan. Semua pihak, baik pemilik, pengelola, pengguna jasa bank, maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengawasi bank, menginginkan bank yang sehat. Oleh karena itu, pemeriksaan kesehatan bank sangat penting bagi bank mana pun, termasuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR), agar mereka dapat terus memberikan layanan yang baik kepada masyarakat dan membangun kepercayaan. Sehubungan dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis CAMEL untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Pada PT. BPR Artha Nugraha Tahun 2018 – 2020.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Kasmir (2010: 66) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan umum yang menunjukkan keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu." Di sisi lain, Sartono (2014: 3) mengatakan bahwa "laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk berbagi data atau informasi keuangan tentang perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan."

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2011: 66), analisis laporan keuangan adalah "membuat laporan keuangan dengan menggunakan data yang relevan dan metode akuntansi serta riset yang tepat, sehingga dapat dipahami kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya." Harahap (2013: 190) menjelaskan analisis laporan keuangan sebagai "membagi akun-akun laporan keuangan menjadi bagian-bagian informasi yang lebih kecil untuk menemukan hubungan penting di antara keduanya, baik berupa angka maupun jenis data lainnya, guna memahami kondisi keuangan perusahaan dengan lebih baik, yang merupakan kunci untuk pengambilan keputusan yang baik."

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank mengacu pada seberapa baik bank dapat menjalankan tugas perbankannya dan memenuhi tanggung jawabnya sebagaimana diwajibkan oleh peraturan perbankan (Kasmir, 2009:41). Saat ini, cara kita memeriksa kesehatan BPR masih didasarkan pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR, tanggal 30 April 1997, yang menjelaskan langkah-langkah penilaian kesehatan BPR. Kesehatan bank dinilai berdasarkan kangkan dan data dari berbagai aspek yang memengaruhi situasi dan pertumbuhannya.

Rasio Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL

Capital (Modal)

Modal adalah uang yang digunakan bank untuk menjalankan tugasnya sebagai perantara dalam sistem keuangan, dengan mematuhi aturan yang ditetapkan. Memeriksa faktor modal berarti melihat apakah bank memiliki modal yang cukup dan seberapa baik bank mengelola modal tersebut untuk menjalankan operasionalnya. Bank wajib mematuhi aturan Bank Indonesia tentang jumlah modal minimum yang dibutuhkan, yang disebut Rasio Kecukupan Modal (CAR).

Asset (Aktiva)

Penilaian kualitas aset melihat seberapa sehat aset bank dan seberapa baik manajemen mengelola kredit. Kasmir (2011:50) menyatakan bahwa untuk menilai jenis aset yang dimiliki bank, penilaian harus mengikuti aturan Bank Indonesia dengan membandingkan aset produktif yang diklasifikasikan (APYD) dengan aset produktif (AP). Taufik (2012) menjelaskan bahwa aset produktif adalah dana yang disediakan oleh BPR dalam bentuk rupiah untuk menghasilkan pendapatan melalui kredit, SBI, dan penempatan dana antarbank."

Management (Manajemen)

Menurut Kasmir (2011:51), “aspek penilaian kualitas manajemen bertujuan untuk menilai kualitas manajemen dilihat dari sumber daya manusianya dalam mengelola bank”. Penilaian terhadap faktor manajemen mencakup 2 (dua) komponen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko.

Earning (Rentabilitas)

Menurut Kasmir (2011:52), “aspek rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan”. Analisis rasio profitabilitas bank membantu memeriksa seberapa efisien dan menguntungkan suatu bank dalam menjalankan bisnisnya. Untuk mengukurnya, mereka menggunakan dua rasio: Rasio Pengembalian Aset (ROA) dan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Liquidity (Likuiditas)

Likuiditas berarti kemampuan bank untuk membayar utang jangka pendek yang tepat waktu. Suatu bank disebut likuid ketika dapat membayar semua tagihannya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997, "aset likuid meliputi kas dan investasi pada bank lain, seperti girondan tabungan, dikurangi tabungan yang disimpan pada bank lain."

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupannya karena hanya mencakup analisis CAMEL. Secara spesifik, indikator Permodalan didasarkan pada Rasio Kecukupan Modal (CAR). Untuk indikator Kualitas Aset, digunakan rasio Kualitas Aset Produktif (KAP) dan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP). Analisis CAMEL ini digunakan untuk menilai kesehatan PT. BPR Artha Nugraha selama periode 2018–2020. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi, wawancara , studi pustaka.

Teknik analisis analisis deskriptif kuantitatif

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan bulanan dan tahunan PT. BPR Artha Nugraha untuk tahun 2018 hingga 2020. Kesehatan lembaga diperiksa melalui beberapa aspek utama yang dikenal sebagai CAMEL, yang meliputi Permodalan, kualitas aset produktif, Manajemen, Profitabilitas, dan Likuiditas.

Capital Adequacy (Permodalan)

Untuk melakukan kuantifikasi permodalan dilakukan dengan Formulasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{ATMR} = \text{Aktiva Neraca} \times \text{Bobot Risiko}$$

Sedangkan untuk menentukan Nilai Kredit (NK) dilakukan dengan formula:

$$\text{NK rasio Modal} = \frac{\text{Angka rasio CAR}}{0,1\%} + 1$$

Hasil maksimum NK Rasio Modal sebesar 100 dan jika lebih dari 100 akan dibulatkan menjadi 100.

Asset quality (Kualitas Aset)

Menurut Kasmir (2011:50), aspek kualitas aset digunakan untuk "menilai jenis aset yang dimiliki bank. Dalam hal ini, digunakan dua perhitungan rasio, yaitu KAP (Kualitas Aset Produktif) dan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aset Produktif), dengan rumus sebagai berikut:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Untuk menghitung Nilai Kredit (NK), Anda dapat memakai rumus yang disediakan di atas untuk kedua rasio tersebut:

$$NK KAP = \frac{22,5\% - \text{Angka rasio KAP}}{0,15\%} \times 1$$

Nilai tertinggi yang mungkin adalah 100. Jika hasil yang lebih dari 100, akan dibulatkan menjadi 100.

Management (Manajemen)

Hasil dari skor pertanyaan dihitung dengan rumusa formula sebagai berikut:

$$\text{Manajemen umum} = \frac{\text{Jumlah skor aspek manajemen umum}}{0,4\%} \times 100\%$$

$$\text{Manajemen risiko} = \frac{\text{Jumlah skor aspek manajemen risiko}}{0,6\%} \times 100\%$$

Earning (Rentabilitas)

Dalam melakukan kuantifikasi pada aspek rentabilitas dilakukan dengan perhitungan dua rasio yaitu rasio ROA dan rasio BOPO yang dihitung dengan rumusan formula sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kemudian untuk menghitung nilai kredit (NK), maka digunakan rumusan formula sebagai berikut:

$$\text{NK ROA} = \frac{\text{Angka rasio ROA}}{0,015\%}$$

$$\text{NK BOPO} = \frac{100\% - \text{Angka rasio BOPO}}{0,08\%}$$

Liquidity (Likuiditas)

Untuk mengukur tingkat likuid dan kesehatan bank, digunakan dua rasio Rasio Kas (CR) dan Rasio Pinjaman terhadap Simpanan (LDR) Rumusnya seperti ini.:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui nilai kredit (NK), rumus ini digunakan:

$$\text{NK CR} = \frac{\text{Angka rasio CR}}{0,05\%}$$

$$\text{NK LDR} = 115\% - \text{Angka rasio LDR} \times 4$$

Dengan catatan keduanya bernilai maksimum NK sebesar 100, jika >100=100

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Capital (Permodalan)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 1.

Hasil Perhitungan CAR PT. BPR Artha Nugraha Tahun 2018 – 2020.

Tahun	Modal	ATMR	CAR	Nilai Kredit
2018	4.401.661	14.373.317	30,62%	100,00
2019	5.230.290	11.188.234	46,75%	100,00
2020	6.217.654	11.660.225	53,32%	100,00

Berdasarkan tabel 1, kita dapat melihat bahwa rasio kecukupan modal (CAR) PT. BPR Artha Nugraha mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2020. Pada tahun 2018, CAR sebesar 30,62%, dan rasio kredit berada pada titik maksimumnya yaitu 100,00. Tahun berikutnya, CAR meningkat sebesar 16,13%, mencapai 46,75%. Hal ini terjadi karena pada tahun 2019, modal perusahaan meningkat sementara aset tertimbang menurut risiko (ATMR) menurun. Rasio kredit tetap berada di angka 100,00 pada tahun tersebut. Pada tahun 2020, CAR kembali meningkat sebesar 6,58%, karena modal dan ATMR meningkat. Namun, rasio kredit tetap berada pada titik maksimumnya yaitu 100,00.

Dari tahun 2018 ke tahun 2020, berdasarkan Keputusan Direktur Utama BI No. 30/12/KEP/DIRI) PT. BPR Artha Nugraha berada dalam kondisi sehat. Hal ini dikarenakan rasio CAR di atas 10,00%, yang merupakan persyaratan minimum untuk status sehat, dan rasio kredit berada pada batas maksimum 100,00. Berdasarkan kriteria ini, dapat dikatakan bahwa) PT. BPR Artha Nugraha memiliki modal yang cukup untuk menghadapi potensi kerugian.

Perhitungan Asset (Kualitas Aset)

Tabel 2. Hasil Perhitungan KAP PT.BPR Artha Nugraha Tahun 2018 – 2020.

Tahun	APYD	Aktiva	KAP	Nilai Kredit
2018	828.419	20.937.311	3,96%	100,00
2019	835.274	24.575.761	3,40%	100,00
2020	719.405	25.808.425	2,78%	100,00

Berdasarkan tabel 2, rasio Kualitas Aktivitas Produktif (KAP) PT.nBPR Artha Nugrahan pada tahun 2018 sebesar 3,96% dengan nilai kredit sebesar 100,00. Pada tahun 2019 rasio KAP turun sebesar 0,56% menjadi 3,40%. Hal ini terjadi bersamaan dengan peningkatan APYD dan aset, sehingga nilai kredit tetap berada pada level tertinggi, yaitu 100,00. Pada tahun 2020, rasio KAP kembali turun sebesar 0,62% menjadi 2,78%, terutama disebabkan oleh penurunan APYD dan peningkatan aset perusahaan. Nilai kredit PT. BPRnArtha Nugraha tetap berada pada level tertinggi, yaitu 100,00, pada tahun 2020.

Dari tahun 2018 hingga 2020, rasio KAP terus mengalami penurunan secara persentase. Hal ini merupakan kabar baik bagi PT. BPR Artha Nugraha karena semakin rendah rasio KAP, semakin tinggi nilai kreditnya, dan ini menunjukkan perusahaan berada dalam posisi yang sehat. Berdasarkan Keputusan Direktur Utama BI No. 30/12/KEP/DIR, nilai kredit PT. BPR Artha Nugraha pada tahun 2018 hingga 2020 tergolong sehat. Hal ini dikarenakan nilai kreditnya berada pada batas maksimal 100,00, dan rasio KAP-nya di

bawah 7,5%. Ini berarti PT. BPR Artha Nugraha memiliki aset yang cukup untuk mengatasi permasalahan aset produktifnya.

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Tabel 3. Hasil Perhitungan PPAP PT. BPR Artha Nugraha Tahun 2018 – 2020.

Tahun	PPAP yang Dibentuk	PPAP yang Wajib Dibentuk	PPAP	Nilai Kredit
2018	443.184	443.184	100,00%	100,00
2019	486.237	486.237	100,00%	100,00
2020	421.170	421.170	100,00%	100,00

berdasarkan tabel 3, terlihat jelas bahwa nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PT. BPR Artha Nugraha antara tahun 2018 dan 2020 tetap sama. Nilai PPAP tetap stabil di angka 100,00% dan memiliki nilai kredit maksimum sebesar 100,00. Meskipun terdapat perubahan besaran PPAP yang perlu ditetapkan, perubahan tersebut tidak memengaruhi nilai kredit yang tetap sama selama tiga tahun tersebut. Berdasarkan Keputusan Direktur BI No. 30/12/KEP/DIR, peringkat rasio PPAP PT. BPR Artha Nugraha selama tahun 2018-2020 tergolong sehat. Hal ini berarti perusahaan memiliki dana yang cukup untuk menghadapi potensi risiko.

Perhitungan Management

Tabel 4. Hasil Perhitungan Manajemen PT. BPR Artha Nugraha Tahun 2018 – 2020.

Tahun	Manajemen Umum	Nilai Kredit Manajemen	Risiko	Nilai Kredit
2018	29	72,5%	47	78,3%
2019	30	75,0%	46	76,6%
2020	31	77,5%	44	73,3%

Berdasarkan tabel 4, perhitungan manajemen dari PT. BPR Artha Nugraha antara tahun 2018 dan 2020 menunjukkan bahwa nilai kredit manajemen umum terus meningkat, sementara nilai kredit manajemen risiko menurun. Antara tahun 2018 dan 2019, nilai kredit manajemen umum meningkat sebesar 2,5%, tetapi nilai kredit manajemen risiko turun sebesar 1,7%. Kemudian, dari tahun 2019 ke 2020, nilai kredit manajemen umum meningkat lagi sebesar 2,5%, dan nilai kredit manajemen risiko turun lagi sebesar 3,3%. Menurut Keputusan BI DIR No. 30/12/KEP/DIR, nilai kredit manajemen umum dan manajemen risiko berada dalam kisaran 66,0% hingga 66,0%. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen yang disyaratkan oleh Bank Indonesia telah dijalankan secara efektif.

Perhitungan Equity (Rentabilitas)

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. BPR Artha Nugraha Tahun 2018 – 2020.

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA	Nilai Kredit
2018	933.814	20.471.377	4,56%	100,00
2019	980.232	24.512.501	4,00%	100,00
2020	1.226.709	26.014.499	4,72%	100,00

Berdasarkan tabel 5, kita dapat mengetahui bahwa rasio Pengembalian Aset (ROA) PT. BPR Artha Nugraha mengalami perubahan antara tahun 2018 dan 2020. Rasio ini sempat turun dan naik, seiring dengan perubahan laba sebelum pajak dan total aset perusahaan. Pada tahun 2018, ROA sebesar 4,56%, dengan nilai kredit maksimum sebesar 100,00. Pada tahun 2019, ROA turun 0,56% menjadi 4,00%, tetapi nilai kredit maksimum tetap di angka 100,00. Pada tahun 2020, ROA meningkat 0,72% menjadi 4,72%, dengan nilai kredit tetap di angka 100,00.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 6. Hasil Perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

PT. BPR Artha Nugraha Tahun 2018 – 2020.

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan BOPO	Nilai Kredit
2018	3.543.141	4.420.053	80,16%
2019	3.794.661	4.764.648	79,64%
2020	3.850.691	5.081.684	75,78%

Berdasarkan angka-angka pada tabel 6, kita dapat melihat bahwa rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk PT. BPR Artha Nugraha antara tahun 2018 dan 2020 terus menurun. Hal ini terjadi meskipun biaya operasional naik dan pendapatan juga meningkat. Pada tahun 2018, rasio BOPO adalah 80,16%, yang berada di bawah nilai kredit maksimum 100,00. Pada tahun 2019, rasio BOPO turun 0,52% menjadi 79,64%, tetapi nilai kredit masih bertahan di 100,00. Pada tahun 2020, rasio turun lagi 3,86% menjadi 75,78%, tetapi nilai kredit tetap di 100,00. Menurut Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR, yang menetapkan kriteria untuk pemeringkatan rasio BOPO, PT. BPR Artha Nugraha memperoleh peringkat kredit maksimum 100,00 untuk tahun 2018-2020, meskipun rasio BOPO terus menurun. Penurunan ini tidak memengaruhi peringkat kredit. Rasio BOPO perusahaan berada di bawah 92%, menunjukkan bahwa PT. BPR Artha Nugraha telah berada dalam kondisi keuangan yang baik selama tiga tahun berturut-turut. Perusahaan mampu mengelola biaya operasional yang sesuai dengan pendapatannya.

Perhitungan Liquidity (Likuiditas)

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Cash Ratio* (CR) PT. BPR Artha Nugraha Tahun 2018 – 2020.

Tahun		Biaya Operasional	Pendapatan BOPO	Nilai Kredit
2018	3.543.141	4.420.053	80,16%	100,00
2019	3.794.661	4.764.648	79,64%	100,00
2020	3.850.691	5.081.684	75,78%	100,00

Tabel 7 menunjukkan bahwa Rasio Kas (CR) PT. BPR Artha Nugraha mengalami naik turun antara tahun 2018 dan 2020. Pada tahun 2018, CR sebesar 20,25%, dengan peringkat kredit maksimum 100,00. Pada tahun 2019, CR turun sebesar 0,89% menjadi 19,36%, tetapi peringkat kredit maksimum tetap di angka 100,00. Pada tahun 2020, CR kembali naik sebesar 1,67% menjadi 21,03%, dengan peringkat kredit 100,00.

Sesuai dengan Keputusan Direktur Utama BI No.k30/12/KEP/DIR, yang menetapkan kriteria penentuan peringkat Rasio Kas (CR), PT. BPR Artha Nugraha memiliki peringkat kredit maksimum 100,00 dari tahun 2018 hingga 2020. Meskipun nilai CR sedikit berubah, hal tersebut tidak memengaruhi skor kredit karena rasio CR perusahaan tetap di atas 5% selama tiga tahun berturut-turut. Ini berarti PT. BPR Artha Nugraha telah berada dalam kondisi keuangan yang baik selama tiga tahun berturut-turut. Perusahaan dinilai memiliki kemampuan yang kuat untuk menutupi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. BPR Artha Nugraha Tahun 2018 – 2020.

Tahun		Kredit yang diberikan	Dana yang diterima	LDR	Nilai Kredit
2018	13.515.680	21.297.991	63,46%	100,00	
2019	15.936.428	24.672.603	64,59%	100,00	
2020	17.334.176	26.271.190	65,98%	100,00	

Tabel 8 menunjukkan bahwa Rasio Kredit terhadap Simpanan (LDR) PT. BPR Artha Nugraha mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2018 hingga 2020. Pada tahun 2018, LDR sebesar 63,46%, dengan peringkat kredit maksimum sebesar 100,00. Pada tahun 2019, LDR meningkat sebesar 1,13% menjadi 64,59%, tetapi peringkat kredit maksimum tetap berada di angka 100,00. Pada tahun 2020, LDR kembali meningkat sebesar 1,39% menjadi 65,98%, dengan peringkat kredit tetap di angka 100,00.

Berdasarkan Keputusan Direktur Utama BI No. 30/12/KEP/DIR yang menetapkan kriteria penentuan peringkat LDR, PT. BPR Artha Nugraha memiliki peringkat kredit maksimum sebesar 100,00 selama tiga tahun tersebut. Meskipun LDR meningkat setiap tahunnya, namun tidak pernah mencapai 90%, sehingga perusahaan dinilai sehat selama tahun 2018 hingga 2020. Perusahaan dinilai mampu mengelola penyaluran kreditnya dengan baik.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Keseluruhan Kinerja PT. BPR Artha Nugraha dengan Metode CAMEL Tahun 2018 – 2020.

Tahun	Aspek	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2018	Capital	CAR	30,62	100	30	30
		KAP	3,96	100	25	25
		PPAP	100	100	5	5
	Management	Umum	72,5	29	10	2,9
		Risiko	78,3	47	10	4,7
	Earnings	ROA	4,56	100	5	5
		BOPO	80,16	100	5	5
		CR	20,25	100	5	5
	Liquidity	LDR	63,46	100	5	5
Tahun 2019	Aspek	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
	Capital	CAR	46,75	100	30	30
		KAP	3,4	100	25	25
		PPAP	100	100	5	5
	Management	Umum	75	30	10	3
		Risiko	76,6	46	10	4,6
	Earnings	ROA	4	100	5	5
		BOPO	79,64	100	5	5
		CR	19,36	100	5	5
	Liquidity	LDR	64,59	100	5	5
2020	Jumlah Nilai CAMEL					87,60
	Capital	CAR	53,32	100	30	30
		KAP	2,78	100	25	25
		PPAP	100	100	5	5
	Management	Umum	77,5	31	10	3,1
		Risiko	73,3	44	10	4,4
	Earnings	ROA	4,72	100	5	5
		BOPO	75,78	100	5	5
		CR	21,03	100	5	5
	Liquidity	LDR	65,98	100	5	5

Tahun	Aspek	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
	Jumlah Nilai CAMEL					87,50
Tahun	Aspek	Rasio	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2019	Capital	CAR	46,75	100	30	30
		KAP	3,4	100	25	25
		PPAP	100	100	5	5
	Management	Umum	75	30	10	3
		Risiko	76,6	46	10	4,6
	Earnings	ROA	4	100	5	5
		BOPO	79,64	100	5	5
		CR	19,36	100	5	5
	Liquidity	LDR	64,59	100	5	5
	Jumlah Nilai CAMEL					87,60
2020	Capital	CAR	53,32	100	30	30
		KAP	2,78	100	25	25
		PPAP	100	100	5	5
	Management	Umum	77,5	31	10	3,1
		Risiko	73,3	44	10	4,4
	Earnings	ROA	4,72	100	5	5
		BOPO	75,78	100	5	5
		CR	21,03	100	5	5
	Liquidity	LDR	65,98	100	5	5
	Jumlah Nilai CAMEL					87,50

Berdasarkan tabel 9, kita dapat dengan cepat melihat bagaimana kesehatan PT. BPR Artha Nugraha dari tahun 2018 hingga 2020.

Tabel 10. Hasil Peringkat Tingkat Kesehatan PT. BPR Artha Nugraha Tahun 2018 – 2020.

Tahun Nilai CAMEL Tingkat Kesehatan Bank		
2018	87,60	Sehat
2019	87,60	Sehat
2020	87,50	Sehat

Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank tetap berada dalam kisaran sehat selama periode studi tiga tahun. Berdasarkan Keputusan BI DIR No. 30/12/KEP/DIR, skor CAMEL di atas 81 berarti bank tersebut dianggap sehat. Pada tahun 2018 dan 2019, skor CAMEL bank adalah 87,60, yang berarti bank tersebut sehat. Pada tahun 2020, skornya turun sedikit sebesar 0,1 menjadi 87,50 tetapi tingkat kesehatan bank masih dianggap sehat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai penilaian tingkat kesehatan PT. BPR Artha Nugraha dari tahun 2018 hingga 2020 menggunakan metode CAMEL, dapat disimpulkan sebagai berikut. Kekurangan modal bank, yang terlihat melalui rasio CAR-nya, mengalami beberapa perubahan antara tahun 2018 dan 2020. Namun, hal ini tetap menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat permodalan yang "sehat", dengan rasio CAR di atas 8%. CAR sebesar 30,62% pada tahun 2018, 46,75% pada tahun 2019, dan 53,32% pada tahun 2020. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa PT. BPR Artha Nugraha baik dalam mengelola permodalannya.

Dilihat dari kualitas aset bank dari tahun 2018 hingga 2020, berdasarkan rasio KAP dan PPAP, bank dinilai "sehat". Rasio KAP di bawah 7,5%, dan rasio PPAP di atas 100%. Pada tahun 2018, rasio KAP sebesar 3,98%, kemudian turun menjadi 3,40% pada tahun 2019, dan selanjutnya menjadi 2,78% pada tahun 2020. Rasio PPAP tetap berada di angka 100% selama tahun-tahun tersebut. Kesehatan bank, berdasarkan pengelolaannya, digambarkan "cukup sehat" dari tahun 2018 hingga 2020. Skor manajemen keseluruhan adalah 72,5% pada tahun 2018, 75% pada tahun 2019, dan 77,5% pada tahun 2020. Dalam hal manajemen risiko, skornya adalah 78,3% pada tahun 2018, 76,6% pada tahun 2019, dan 73,3% pada tahun 2020. Kesehatan bank juga diperiksa dengan melihat profitabilitasnya.

Dengan menggunakan rasio ROA dan BOPO dari tahun 2018 hingga 2020, bank dinilai "sehat" karena ROA di atas 1,50% dan BOPO di bawah 92%. Pada tahun 2018, ROA adalah 4,56%, 4% pada tahun 2019, dan 4,72% pada tahun 2020. Hasil BOPO adalah 80,16% pada tahun 2018, 79,64% pada tahun 2019, dan 75,78% pada tahun 2020. Kesehatan bank juga diukur dari likuiditasnya. Berdasarkan Rasio Kas dan LDR dari tahun 2018 hingga 2020, bank tersebut dinilai "sehat" karena Rasio Kas di atas 5% dan LDR di bawah 90%. Rasio Kas sebesar 20,25% pada tahun 2018, 19,36% pada tahun 2019, dan 21,03% pada tahun 2020. LDR sebesar 63,46% pada tahun 2018, 64,59% pada tahun 2019, dan 65,98% pada tahun 2020. Secara garis besar perkembangan tingkat kesehatan PT. BPR Artha Nugraha pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Dengan menggunakan metode CAMEL, yang

melihat Modal, Aset, Manajemen, Laba, dan Likuiditas, perusahaan dinilai "sehat". Skor CAMEL untuk tahun 2018, 2019, dan 2020 masing-masing adalah 87,60%, 87,60%, dan 87,50%.

Saran

Berdasarkan evaluasi kesehatan bank perkreditan rakyat menggunakan beberapa rasio kunci seperti CAR, KAP, PPAP, ROA, BOPO, CR, LDR, Manajemen Umum, dan Manajemen Risiko untuk tahun 2018 hingga 2020, rasio-rasio tersebut tidak terus meningkat. Bahkan, beberapa di antaranya menurun pada tahun-tahun tertentu. Oleh karena itu, diharapkan manajemen bank akan fokus untuk menjaga rasio-rasio ini tetap stabil atau bahkan memperbaikinya di masa mendatang, karena jika tidak, hal itu dapat merugikan kemampuan bank untuk tetap beroperasi dengan lancar

Kesehatan PT. BPR Artha Nugraha diperiksa menggunakan metode CAMEL untuk periode yang sama, dan hasilnya menunjukkan bank tersebut dalam kondisi sehat. Kesehatan bank sangat penting dan perlu diawasi secara ketat oleh manajemennya karena membantu nasabah merasa yakin untuk menaruh uang mereka di sana. Oleh karena itu, PT. BPR Artha Nugraha harus bekerja keras untuk menjaga kepercayaan nasabah dengan menjadi lebih efektif dan efisien, dan dengan memastikan bank tetap sehat sesuai dengan tujuan dan sasarannya.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2002). Metodologi penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. (1991). Surat Edaran Bank Indonesia tentang Pengklasifikasian Aset Produktif (Nomor 23/12/BI/BPPP).
- Bank Indonesia. (1997a). Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (No. 30/2/KEP/DIR).
- Bank Indonesia. (1997b). Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (SE BI No. 30/3/UPPB).
- Bank Indonesia. (2006a). Peraturan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat (Nomor 8/19/PBI/2006).
- Bank Indonesia. (2006b). Surat Edaran Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat (Nomor 8/28/DPBPR).
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Nomor 13/1/PBI/2011).

- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). Bank dan lembaga keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, E. C. K. (2019). Analisis laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan bank pada Bank Jatim (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Islam Kadiri, Kediri.
- Harahap, S. S. (2013). Analisis kritis atas laporan keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hartono, A. (2015). Analisis tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan metode CAMEL (studi kasus pada BPR Rasuna Ponorogo periode 2007–2010). *Widya Warta*, 2, 297–313.
- IAIB. (2014). Memahami audit intern bank. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Idroes, F. (2011). Manajemen risiko perbankan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- Kasmir. (2010). Pengantar manajemen keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2011). Dasar-dasar perbankan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2012). Analisis laporan keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Bank dan lembaga keuangan lainnya. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Melinda, V. (2018). Analisis kualitas aktiva produktif (KAP), penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan capital adequacy ratio (CAR) terhadap return on asset (ROA) pada bank umum syariah periode 2012–2016 (Skripsi). UIN Raden Patah, Palembang.
- Mudrajad, K., & Suhardjono. (2011). Manajemen perbankan: Teori dan aplikasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Muliawanti, R. (2013). Analisis rasio CAMEL terhadap tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (studi pada BPR Provinsi Jawa Tengah tahun 2010–2011) (Skripsi). Universitas Satya Wacana, Salatiga.
- Oktovianus, P. V. (2012). Analisis tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (studi kasus di PT. BPR Nguter Kota Solo tahun 2009–2011) (Skripsi). Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum Bank Perkreditan Rakyat (Nomor 5/POJK.03/2015).
- Ratna, O. K. (2015). Analisis tingkat kesehatan bank pada PD. BPR BKK Wonosobo tahun 2011–2013 (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Republik Indonesia. (1992). Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Bank Perkreditan Rakyat.
- Republik Indonesia. (1998). Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Sartono, A. (2014). Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi. Yogyakarta: BPFE.

- Satriya, I. W. B., & Maisaroh, F. D. (2019). Analisis tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat PT. BPR Bali Partasedana di Gianyar Bali. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 9(2), 56–66.
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, Z. C. (2020). Kesehatan bank menggunakan metode CAMEL (studi kasus pada PT BPR Bank Klaten tahun 2015–2019) (Skripsi). STIE YKPN, Yogyakarta.
- Taufik, A. D. (2012). Analisis tingkat kesehatan bank pada BPR Hasa Mitra dengan metode CAMEL periode 2006–2010 (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Widyatmoko, A. (2007). Analisis tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR): Studi kasus BPR Yuwana Nindya Raharja Wonosari (Skripsi). Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.